

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program KB (Keluarga Berencana) yaitu menekankan pada kegiatan membantu keluarga untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, peningkatan kesejahteraan keluarga, menyeimbangkan antara keadaan dan kebutuhan, pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan derajat kesehatan wanita dengan menggunakan alat kontrasepsi, yaitu untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk. Semakin banyak pasangan yang turut berpartisipasi dalam program KB, maka angka kenaikan laju pertumbuhan penduduk yang berlebihan akan bisa di tekan (Witjaksono, 2013).

Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk dengan kata lain program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Handayani, 2010)

Program Keluarga Berencana (KB) mempunyai kontribusi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk, dan merupakan sebuah program yang melekat pada upaya pembangunan. KB merupakan upaya pelayanan

kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Program KB adalah sarana untuk mencapai penurunan tingkat kelahiran.

Perlu adanya kesadaran dari masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, serta kerja sama antara pemerintah, pemuka masyarakat dan masyarakat pada umumnya dalam mensukseskan program Keluarga Berencana. Pencanaan Keluarga Berencana ini telah berlangsung lama dan menyebar di seluruh pelosok Desa di seluruh wilayah Indonesia.

Berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam program KB. peranan petugas lapangan KB sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program KB. Petugas lapangan Keluarga Berencana (PKB) merupakan ujung tombok pengelola program KB di lini lapangan. Petugas lapangan KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai suatu daerah. Petugas lapangan KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program KB.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh petugas lapangan KB yaitu dengan melakukan komunikasi dengan tujuan untuk membagi pengetahuan dan pengalaman, melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi petugas lapangan KB merupakan suatu pertukaran informasi, berbagi ide dan pengetahuan petugas kesehatan kepada masyarakat. Hal ini berupa proses dua arah dimana informasi, pemikiran, ide, perasaan atau opini disampaikan atau dibagikan melalui kata-kata,

tindakan maupun isyarat untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi yang baik berarti bahwa para pihak terlibat secara aktif yaitu antara petugas kesehatan dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap persepsi ikut KB pada PUS di Puskesmas Waru Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap persepsi dan partisipasi ikut KB

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi persepsi ikut KB sebelum dilakukan penyuluhan
2. Mengidentifikasi persepsi ikut KB setelah dilakukan penyuluhan
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap persepsi ikut KB

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk memperkaya pengalaman penelitian tentang penyuluhan kesehatan berbasis kearifan lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan dan bahan masukan selama mengikuti perkuliahan, khususnya mata kuliah Metodologi penelitian.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Wiraraja khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan bahan masukan serta perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan informasi bahwa penyuluhan kesehatan mungkin akan lebih efektif apabila dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal.

